

Bab 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Badan Pusat Statistik Perkembangan dunia industri manufaktur pada tahun 2018 berkembang sangat pesat seiring dengan banyaknya permintaan pasar. Hal ini membuat ketatnya persaingan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dalam menguasai pangsa pasar, dimana setiap perusahaan harus mampu memberikan pelayanan atau kepuasan kepada pelanggan dengan cara memberikan produk atau jasa sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan oleh konsumen. Permintaan pasar yang semakin meningkat menuntut setiap perusahaan mampu membuat suatu sasaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga dengan hal itu setiap perusahaan mampu mengurangi pemborosan di setiap elemen. Pemborosan tidak hanya berpengaruh pada proses produksi melainkan berpengaruh pada keefektifitasan dan efisiensi proses produksi. Pada industri manufaktur pemborosan menjadi salah satu masalah yang sering terjadi baik secara alamiah maupun karena faktor manusia pada saat proses produksi. Ada pemborosan yang tidak dapat terlihat secara nyata, ini sama halnya kegiatan dalam proses produksi namun tidak memberi tambah pada produk, hal ini lebih buruk jika tidak disadari [1, p. 1].

Jenis-jenis pemborosan yang sering terjadi di industri manufaktur menurut Taichii Ohno ialah transportasi, *inventori*, gerakan, menunggu, proses yang berlebihan, produksi yang berlebihan dan produk cacat. Penyebab terjadinya pemborosan tersebut disebabkan karena faktor manusia, metode yang tidak sesuai dan material. Dengan adanya pemborosan tersebut maka akan berdampak buruk bagi perusahaan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan, kelancaran proses produksi dan hasil produksi yang tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Waste assessment model digunakan untuk memberikan penilaian pemborosan yang diusulkan dimulai dengan mengartikulasikan definisi masing-masing jenis dari tujuh pemborosan. Pada penelitian Trismi Ristyowati metode *waste assessment model* digunakan untuk mengidentifikasi pemborosan yang terjadi selama proses produksi di PT. Sport Glove Indonesia. Pemborosan yang terjadi ialah adanya cacat dan *delay*, hal ini menyebabkan target produksi harian tidak tercapai [2]. Pada penelitian Haryono *waste assessment model* digunakan untuk mengidentifikasi pemborosan di lini produksi PT Adi Satria Abadi, hasil yang didapat ialah ada tiga jenis pemborosan yang terjadi, yaitu pada kecacatan produk, *inventory* dan pergerakan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persentase kecacatan produk sebesar 24,73%, *inventory* berlebihan 18,80% dan gerakan berlebihan sebesar 15,44%. Setelah membuat usulan perbaikan untuk menyelesaikan masalah pemborosan hasil yang diperoleh ialah adanya peningkatan produksi sebesar 77 pcs dan pengurangan *lead time* sebesar 62,22 menit [3].

PT XYZ merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi suku cadang (*spare part*) otomotif khususnya untuk kendaraan sepeda motor (*single part* dan *sub-assembly*). Bahan baku utama yang digunakan ialah pelat yang selanjutnya diproses dengan menggunakan teknik *sheet metal Forming*. Produk yang diproduksi PT XYZ sangat beragam dan produk yang diproduksi merupakan spare part khusus untuk sepeda motor dengan jenis dan kategori yang bermacam-macam. Masalah yang terjadi dilantai produksi ialah adanya pemborosan dalam proses produksi, yaitu menunggu dan cacat produk khususnya produk X. Cacat produk yang ditimbulkan ialah gompal, dimensi tidak standar dan penyok. Proses menunggu terjadi pada proses pertama ke proses kedua ini disebabkan karena adanya sisa pemotongan pada bagian produk yang menyebabkan adanya proses repair (menghaluskan) akibat yang ditimbulkan ialah jumlah produksi (*demand*) harian tidak tercapai dan waktu produksi membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan permasalahan diatas *value stream mapping* digunakan untuk menggambarkan kondisi produksi data ini dan *waste assament model* digunakan untuk mengidentifikasi pemborosan yang terjadi di rantai produksi, dengan cara mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pemborosan, jenis-jenis pemborosan, persentasi pemborosan dan solusi yang tepat untuk mengurangi pemborosan yang terjadi, sehingga target produk harian dapat tercapai atau terpenuhi. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti membuat **judul Identifikasi Pemborosan Menggunakan Value Stream Mapping dan Waste Assessment Model Pada Proses Produksi Produk X Di PT XYZ.**

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian berdasarkan latar belakang ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi saat ini pada proses produksi produk X di PT XYZ?
2. Jenis pemborosan apa yang terjadi pada proses produksi produk X di PT XYZ?

1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penetitian ini ialah sebagai berikut.

1. Membuat *value stream mapping* (VSM) untuk mengetahui kondisi saat ini pada proses produksi saat ini pada pembuatan produk X di PT XYZ
2. Mengidentifikasi jenis pemborosan yang terjadi pada proses produksi produk X di PT XYZ.

1.4. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada pembuatan laporan tugas akhir ini adalah penelitian dilakukan hanya di rantai produksi stalion 1 PT XYZ.

1.5. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan laporan tugas akhir:

Bab 1. Pendahuluan

1.1. Latar belakang masalah

Berisikan gambaran-gambaran umum dan alasan-alasan yang melatar belakangi melakukan penelitian.

1.2. Perumusan masalah

Berisikan masalah-masalah yang akan dijawab pada penelitian yang dilakukan, dibuat dengan kalimat pertanyaan berdasarkan format 5W + 1H.

1.3. Maksud dan tujuan

Berisikan maksud dan tujuan dilaksanakannya melakukan penelitian. Menjelaskan apa maksud penelitian dilakukan dan tujuan apa yang ingin dicapai dengan dalam melakukan penelitian.

1.4. Asumsi dan pembatasan masalah

Berisikan batasan-batasan masalah yang akan dibahas pada penelitian.

1.5. Sistematika penulisan

Berisikan urutan penyusunan laporan penelitian beserta penjelasan singkat untuk masing-masing bab.

Bab 2. Tinjauan Pustaka

Bagian ini menjelaskan mengenai teori-teori pendukung dalam melakukan pengumpulan dan pengolahan data.

Bab 3. Metodologi Penelitian

Bagian ini terdiri dari *flow chart* pelaksanaan penelitian dan penjelasan langkah-langkah yang terdapat dalam *flow chart* pelaksanaan penelitian.

Bab 4. Pengumpulan dan Pengolahan data

Bagian ini menjelaskan data umum perusahaan, sumber dan cara-cara pengumpulan data (sesuai dengan topik penelitian). Menjelaskan juga Teknik dan alat pengolahan data yang digunakan dalam pemecahan masalah.

Bab 5. Analisis

Bagian ini berisikan mengenai hasil analisa serta pembahasan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

Bab 6. Kesimpulan dan saran

Bagian ini berisikan kesimpulan akhir dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang berguna bagi pihak perusahaan.